

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat

Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini yaitu Dusun Bambu, Bandung. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan responden yang sesuai kriteria peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kawasan *Ecotourism* Dusun Bambu, Bandung.

3.1.2 Waktu

Adapun penelitian ini peneliti lakukan dalam rentang waktu antara bulan Februari 2019 hingga–Juli 2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen, dan *intervening*. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis-hipotesis dan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Adapun variabel independen yaitu *experience quality*, *travel motivation* dan *destination image*. Sedangkan untuk variabel *dependen* adalah *revisit intention*. Kemudian variabel *intervening*-nya yaitu *customer satisfaction*.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei, di mana dilakukan penyebaran kuesioner yang telah terstruktur dan diberikan kepada responden yang sengaja dirancang supaya mendapatkan informasi yang spesifik.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, antara lain *experience quality* sebagai variabel eksogen (X1), *travel motivation* sebagai variabel eksogen (X2), *destination image* sebagai variabel eksogen (X3), kemudian variabel *dependen* yaitu *customer satisfaction dan revisit intention* sebagai variabel endogen Z.

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Winarno (2013:28), variabel independen merupakan variabel yang diduga sebagai penyebab munculnya variabel-variabel endogen. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu kebijakan harga sebagai variabel eksogen (X1), *perceived value* sebagai variabel eksogen (X2), dan *destination image* sebagai variabel eksogen (X3).

3.3.2 Variabel Dependen

Winarno (2013:28) menjelaskan bahwa variabel dependen atau variabel endogen adalah variabel respon atau output. Sebagai variabel respon berarti variabel ini muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian. Dengan kata lain, variabel endogen

merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel eksogen. Adapun dalam penelitian ini, variabel dependennya yaitu *revisit intention* sebagai Z.

3.3.3 Variabel *Intervening*

Menurut Winarno (2013:31) variabel *intervening* adalah faktor yang secara teoritik mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen namun tidak dapat dilihat sehingga tidak dapat diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu *customer satisfaction* sebagai variabel *intervening* Y.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi target populasi adalah wisatawan yang berkunjung ke Dusun Bambu, Bandung. Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah populasi tak terhingga (*infinite population*), karena jumlah populasi pengunjung di Dusun Bambu, Bandung tersebut tidak diketahui secara pasti oleh peneliti dan cenderung tidak terbatas.

3.4.2 Sampel

Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Karakteristik sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wisatawan yang berkunjung ke Dusun Bambu, Bandung (Minimal 1x).
- b. Berusia 18-65 tahun
- c. Berdomisili di Bandung atau Luar Bandung

Peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 200 responden. Dalam penelitian ini, yang dapat dijadikan responden adalah wisatawan yang berkunjung ke Dusun Bambu, Bandung.

Tabel III.1
Tabel Responden Penelitian Terdahulu

Sumber	Lokasi	Jumlah Sampel	Karakteristik Sampel	Teknik Analisis Data
Wu, Li, and Li (2018)	Janfusan Fancyworld, Taiwan.	424	Pengunjung Tempat Pariwisata	SEM
Feng-Hsiang Chang dan Chih-Yung Tsai, (2016)	Taiwan	295	Pengunjung Tempat Pariwisata	<i>Convinience Sampling + Partial Least Square (PLS)</i>
Jin, Lee, and Lee (2015)	Southeastern South Korea.	46	Pengunjung Tempat Pariwisata	SEM
Astini and Sulistiyowati (2015)	Pantai Carita Pandeglang, Indonesia	150	Pengunjung Tempat Pariwisata	<i>Convinience Sampling +Kausal</i>
Hanif, Kusumawati, and Mawardi (2016)	Batu, Indonesia	113	Pengunjung Tempat Pariwisata	Analisis deskriptif +Analisis jalur
Wibowo et al. (2016)	Setu Babakan Betawi, Jakarta, Indonesia	200	Pengunjung tempat wisata	SEM
Destari (2017)	Kabupaten Jember, Indonesia	140	pengunjung <i>big event</i> JFC (Jember Fashion carnival)	<i>Path Analisis</i>

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2019

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer tersebut diperoleh melalui pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan kepada 200 responden yang mengunjungi Dusun Bambu, Bandung untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Tabel III.2
Indikator Tiap Variabel

NO	KONSEP	INDIKATOR ASLI	INDIKATOR ADAPTASI	SUMBER
1	<i>Experience Quality</i>	<i>Playing in the water park release me from reality and helps me truly enjoy myself</i>	Bermain di Dusun Bambu membebaskan saya dari kenyataan serta membantu saya benar-benar menikmati diri sendiri	Jin, Lee, and Lee (2015)
		<i>The service in this water park is consistent and reliable</i>	Layanan di Dusun Bambu ini konsisten serta dapat diandalkan	
		<i>I would like to experience all the facilities or as many as possible</i>	Saya ingin mengalami semua fasilitas sebanyak mungkin di Dusun Bambu	
		<i>I had fun while playing at the water park</i>	Saya bersenang-senang saat bermain di Dusun Bambu	
		<i>I really enjoyed this water park</i>	Saya sangat menikmati Dusun Bambu ini	
2	<i>Travel Motivation</i>	<i>To know different cultures/ways of life</i>	Untuk mengetahui budaya atau cara hidup berbeda melalui Dusun Bambu	Khan, Chelliah, and Ahmed (2017)
		<i>To travel for Intellectual improvement</i>	Untuk mengunjungi Dusun Bambu dalam rangka meningkatkan kecerdasan intelektual	
		<i>To travel to know new, different places</i>	Untuk mengunjungi Dusun Bambu agar mengetahui tempat baru serta berbeda	
		<i>To travel for rest and relaxation purpose</i>	Untuk mengunjungi Dusun Bambu guna tujuan beristirahat serta berelaksasi	
		<i>To travel to seek adventure and pleasure</i>	Untuk mengunjungi Dusun Bambu agar menemui petualangan serta kesenangan	
3	<i>Destination Image</i>	<i>The CFD event has a photogenic city landscape</i>	Dusun Bambu memiliki pemandangan yang fotogenik	Suhud and Wibowo (2016)
		<i>The buildings that I see in the CFD event are different from the buildings elsewhere</i>	Suasana yang saya rasakan di Dusun Bambu berbeda dengan suasana di tempat lain	
		<i>Many interesting spots in the CFD events to visit</i>	Banyak tempat menarik di Dusun Bambu untuk	

NO	KONSEP	INDIKATOR ASLI	INDIKATOR ADAPTASI	SUMBER
			disinggahi	
		<i>Visiting the CFD events is really an adventure</i>	Mengunjungi Dusun Bambu benar-benar sebuah petualangan	
		<i>The CFD events are the best place for selfie</i>	Dusun Bambu adalah tempat terbaik untuk berswafoto	
4	<i>Customer Satisfaction</i>	<i>I was pleased to dine in at this restaurant</i>	Saya senang untuk mengunjungi Dusun Bambu	Suhud and Wibowo (2016)
		<i>I think I made the correct decision to attend this restaurant</i>	Saya pikir saya membuat keputusan yang benar untuk mendatangi Dusun Bambu	
		<i>The overall feeling I got from this restaurant was satisfying</i>	Perasaan keseluruhan yang saya dapatkan dari Dusun Bambu ini memuaskan	
		<i>The overall feeling I got from this restaurant put me in a good mood</i>	Perasaan keseluruhan yang saya dapatkan dari Dusun Bambu ini membuat suasana hati saya merasa nyaman	
		<i>I really enjoyed myself at this restaurant</i>	Saya sangat menikmati diri saya di Dusun Bambu	
5	<i>Revisit Intention</i>	<i>I would like to come back to this restaurant in the future</i>	Saya ingin kembali ke Dusun Bambu di masa depan	Suhud and Wibowo (2016)
		<i>I would recommend this restaurant to my friends or others</i>	Saya akan merekomendasikan Dusun Bambu kepada teman-teman saya atau orang lain	
		<i>I would more frequently visit this restaurant</i>	Saya akan lebih sering mengunjungi Dusun Bambu	
		<i>I would consider dining in this restaurant</i>	Saya akan mempertimbangkan berkunjung di Dusun Bambu	
		<i>I would say positive things about this restaurant to others</i>	Saya akan mengatakan hal-hal positif tentang Dusun Bambu kepada orang lain	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2019)

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Malhotra (2010;298), skala pengukuran Likert merupakan skala pengukuran dengan lima kategori respon berkisar dari “sangat tidak setuju” sampai “sangat setuju” pada umumnya di mana responden dibutuhkan untuk mengindikasikan sebuah tingkat ketidaksetujuan atau kesetujuan dengan masing-masing seri pertanyaan terhubung dengan obyek stimulus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyebaran kuesioner skala likert keseluruhan responden untuk mengetahui variable-variabel yang berpengaruh terhadap *Customer Satisfaction* dan *Revisit Intention* di Dusun Bambu, Bandung. Peneliti menggunakan skala likert pilihan 6 (enam), agar responden tidak memberikan pilihan pada kategori tengah atau netral yang dapat membuat peneliti tidak mendapatkan informasi.

Tabel III.3

Skala Likert Pilihan 6 (Enam)

Kriteria Jawaban	Kode
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Sedikit Tidak Setuju	3
Sedikit Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

Sumber: (Simamora, 2008)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dan pengolahan penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan perangkat lunak yang digunakan yaitu AMOS dan SPSS.

3.9 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti tersebut. Dalam penyusunan kuesioner, pertanyaan yang ingin diajukan perlu dipastikan terlebih dahulu. Untuk menentukannya, sebelumnya harus sudah jelas variabel apa yang akan diukur.

Pengukuran validitas sangat penting dilakukan dalam penilaian kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah kuesioner yang digunakan peneliti.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan suatu instrumen valid atau tidak ialah dengan menggunakan teknik korelasi *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO) and Bartlett Test of Sphericity*. Teknik ini adalah indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih dari 0,5.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Setelah mengukur validitas instrument penelitian, tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dan instrument penelitian. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Husein, 2002)

Uji mengukur ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur yang digunakan stabil. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat menafsirkan korelasi antara skala yang diukur dengan semua variabel yang ada (Husein, 2002). Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,6 dimana jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar dari 0,6 maka butiran pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih kecil dari 0,6 maka butiran pertanyaan tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2006).

Uji reliabilitas kuesioner biasanya dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Rumus yang ditulis oleh *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

σ_b^2 : Jumlah varian butir

K: Banyak butiran pertanyaan

σ^2 : Jumlah varians total

3.9.3 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan SEM dengan perangkat lunak AMOS. Untuk menentukan apakah model SEM dapat dikatakan sesuai atau tidak, ada tiga bagian (Sanusi, 2011).

1. *Absolute Fit Indices*

Berfungsi dalam mengukur kecocokan model *fit* secara keseluruhan, baik model structural maupun pengukuran. Adapun alat ukur pada *Absolute fit Indices*, yaitu:

a. *Chi-squar*

Chi-square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi-square diharapkan menerima hipotesis nol dengan signifikan *probability* $\geq 0,05$.

b. GFI (*Goodness of fit index*)

Indeks ini menghitung proporsi dari varians dalam matriks kovarians sample. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik, terestimasikan dengan rentang nilai antara nol hingga satu. Semakin mendekati satu nilai GFI ($\geq 0,90$) maka semakin baik model tersebut.

c. CMIN/DF

CMIN/DF dihasilkan dari statistic *chi-square* (*CMIN*) dibagi dengan *Degree of Freedom* (*DF*) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. Nilai *CMIN/DF* yang diharapkan adalah $\leq 2,00$ yang menunjukkan model *fit*.

d. TLI (*Truck Lewis Index*)

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar $\geq 0,95$ dan nilai yang mendekati 0,1 menunjukkan *very good fit*.

e. CFI (*comrative Fit Index*)

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran CFI berada pada rentang 0-1, dimana nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$, semakin mendekati satu menunjukkan *a very good fit*.

f. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sample yang besar. Nilai RMSEA $\leq 0,08$ merupakan indeks untuk menyatakan model dapat diterima.

g. AGFI (*Adjusted Goodness-of-Fit-Index*)

Kriteria AGFI merupakan penyesuaian dari GFI terhadap degree of freedom, nilai AGFI $\geq 0,90$ direkomendasi bagi diterimanya model.

Tabel III.4
Goodness of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil
Probabilitas Signifikan	$\geq 0,05$
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$

RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$
AGFI	$\geq 0,90$

Sumber: (Sanusi, 2011)

2. *Incremental Fit Indices*

Berfungsi membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti.

3. *Parsimony Fit Indices*

Berfungsi membandingkan model yang kompleks dengan yang sederhana, dan untuk melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit*.

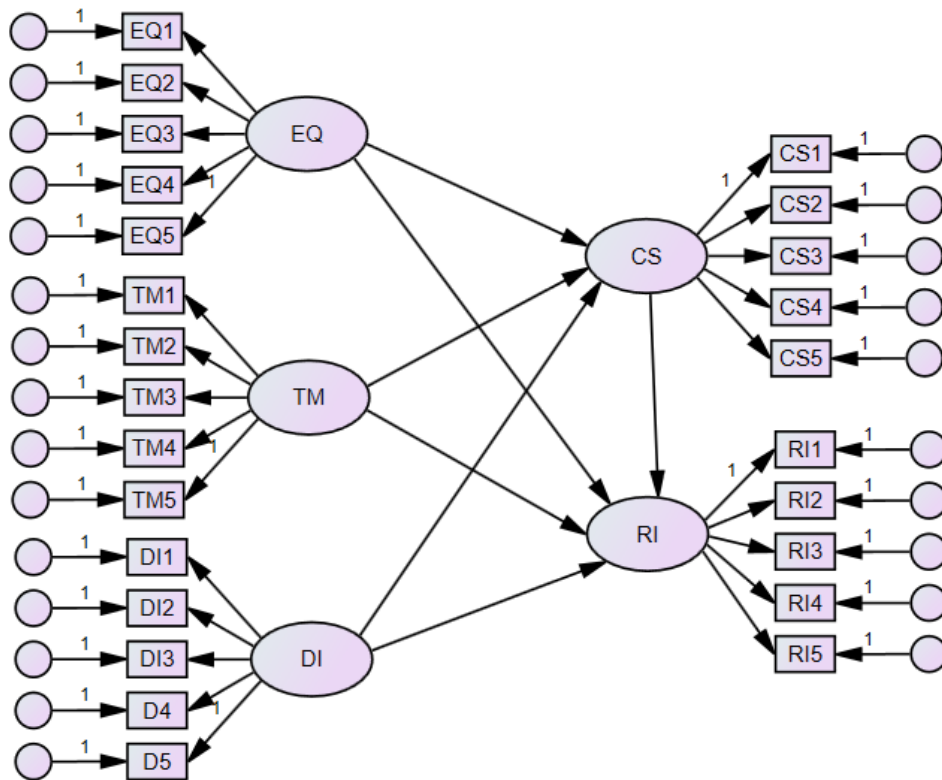
Hasil uji hipotesis hubungan antara variabel ditunjukkan dari nilai *standardized total effects*. Holmes-Smith (2012) menginterpretasi *standardize total effects* sebagai berikut:

- a. Effects $< 0,2$: Lemah
- b. Effects $0,2-0,3$: Efek ringan
- c. Effects $0,3-0,5$: Cukup kuat
- d. Effects $0,5-0,8$: Kuat
- e. Effects $>0,80$: Sangat kuat

Setelah membentuk sebuah *fit model* maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan (P= *** yang berarti *p-value* mendekati angka 0) C.R $>1,96$ (dikatakan 2) atau *p-value* $<0,05$

mengindikasikan perhitungan signifikan pada level 0,05 (Rahi & Ghani, 2018).

3.9.4 Model SEM



Gambar III.1

Full Model SEM

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2019)